

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai hal-hal yang menjadi dasar pada penelitian berupa latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, keaslian penelitian, kerangka pikir dan sistematika laporan dalam mengkaji Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat di Bank Sampah Cangkir Hijau Kecamatan Metro Timur Kota Metro Timur.

1.1 Latar Belakang

Sampah merupakan salah satu permasalahan besar yang sering terjadi di perkotaan. Sampah juga merupakan permasalahan nasional sehingga pengelolaannya harus lebih komprehensif dan terpadu agar memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar, lingkungan dan dapat mengubah perilaku masyarakat Undang-undang No 18 Tahun 2008 artinya, dalam mengelola sampah dibutuhkan metode-metode yang tepat untuk menangani masalah persampahan agar memberikan dampak yang baik bagi masyarakat. Jumlah sampah yang terus meningkat setiap tahunnya menyebabkan penurunan kualitas perkotaan, hal tersebut yang menjadikan acuan bagi pemerintah dalam memperhatikan sistem pengelolaan sampah yang lebih efektif. Bukan hanya pemerintah, masyarakat juga memiliki peran dalam pengelolaannya, karena penumpukan sampah berasal dari sisa hasil aktivitas masyarakat. Menurut Undang-undang No 18 Tahun 2008 dalam pengelolaan sampah diperlukan kepastian hukum, kejelasan tanggung jawab serta kewenangan pemerintah, pemerintahan daerah, dan peran masyarakat dan dunia usaha sehingga pengelolaan sampah dapat berjalan secara proporsional, efektif, dan efisien. Oleh karena itu, pengelolaan sampah bukan hanya dilakukan oleh pemerintah namun dibutuhkannya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah terutama sampah miliknya sendiri. Partisipasi tersebut dapat dilakukan

dengan cara melakukan pemilahan terlebih dahulu sebelum dibuang ke Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Hanya dilakukannya hal tersebut sudah dapat membantu dalam mengurangi jumlah timbunan sampah yang akan diangkut ke TPA

Pertumbuhan jumlah penduduk semakin meningkat setiap tahunnya. Hal itu sejalan dengan peningkatan jumlah volume sampah. Pola konsumsi masyarakat yang terus meningkat menyebabkan bertambahnya jumlah volume timbunan, maupun keragaman jenis sampah. Maka dari itu, diperlukannya pengolahan sampah yang optimal dalam pengurangan sampah. Menurut Wintoko (2012) dalam Tanod, Rengkung, & Tondobala,(2014). Cara penyelesaian yang ideal dalam penanganan sampah di perkotaan adalah dengan meningkatkan efisiensi terhadap semua program pengelolaan sampah yang dimulai pada skala kawasan (tingkat kecamatan), kemudian dilanjutkan ke skala yang lebih luas lagi. Terdapat beberapa kota di Indonesia yang telah menerapkan sistem pengolahan sampah yang dapat diikuti yakni berupa bank sampah. Bank sampah merupakan salah satu contoh sistem pengolahan sampah yang telah dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Bank sampah merupakan kegiatan bersifat *social engineering* yang mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah secara bijak sehingga akan mengurangi sampah yang diangkut ke TPA (Tempat pembuangan Akhir) *Selomo, Birawida, & Mallongi (2011)*. *Social engineering* sendiri merupakan rekayasa sosial untuk membantu menyelamatkan lingkungan melalui bank sampah yang akan dilakukan oleh berbagai kalangan masyarakat dengan begitu diharapkan kegiatan *social engineering* ini dapat mengantisipasi dalam mengcover pengelolaan sampah yang ada sekarang.

Salah satu bank sampah yang telah berhasil di Indonesia adalah Bank Sampah Malang. Bank Sampah Malang (BSM) merupakan salah satu Bank Sampah yang ada di Indonesia yang telah memperoleh penghargaan khusus dalam “Terobosan Manajemen Bank Sampah” AMPL Award 2013. Bank Sampah Malang (BSM) didirikan sebagai wadah untuk membina, melatih, mendampingi, membeli dan memasarkan hasil pengelolaan sampah dari hulu ke hilir masyarakat Kota Malang. Tujuan bank sampah malang (BSM) untuk dapat mengurangi jumlah

timbunan sampah di TPS/TPA Kota Malang dan mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat, melalui pemanfaatan sampah dengan program 3R (Suryangi, 2014).

Kota Metro merupakan kota kedua setelah Kota Bandar Lampung di Provinsi Lampung dengan luas wilayah 68,74 Km² dengan jumlah penduduk 165.193 pada tahun 2019. Jumlah penduduk yang terus meningkat maka di prediksi jumlah produksi sampah akan terus meningkat setiap tahunnya. Berikut merupakan trendline jumlah penduduk di Kota Metro dan proyeksi Jumlah Timbunan sampah Kota Metro berdasarkan perhitungan SNI 3242 2008 tentang pengelolaan sampah permukiman.



Sumber : Kota Metro dalam angka 2015-2019

GAMBAR 1.1 TRENDLINE JUMLAH PENDUDUK DAN TIMBUNAN SAMPAH KOTA METRO TAHUN 2015-2019

Jika dilihat dari gambar di atas jumlah timbunan sampah Kota Metro semakin meningkat hal tersebut dibersamakan dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk di Kota Metro dari tahun 2015-2019. Semakin tingginya jumlah timbunan sampah maka akan berdampak terhadap lingkungan sekitar maupun daya tampung di TPAS (Tempat Pembuangan Akhir Sampah). Menurut Djohan (2019) sampah yang masuk di TPAS Karangrejo mencapai 60 Ton per harinya. Hal ini apabila dipaksakan terus menerus akan berdampak pada kelangsungan hidup

masyarakat sekitar TPAS Karangrejo. Menurut Eka irianti (2019) TPAS Karangrejo tidak dapat menampung lagi jutaan kubik sampah per minggunya. Dari tahun 2000-2015 terdapat penurunan lahan sebesar 891 Ha di Kota Metro yang mengalih fungsikan lahan menjadi lahan-lahan terbangun seperti, lahan permukiman, perkantoran, fasilitas sekolah, fasilitas peribadatan, fasilitas olahraga dan fasilitas perdagangan Adipka (2018) dengan meningkatnya guna lahan campuran (*mix use*) yang terbangun maka akan mempengaruhi berbagai macam sumber-sumber sampah yang akan dihasilkan. Permasalahan persampahan menjadikan pemerintah Kota Metro perlu mencari solusi alternatif dalam penanganan jumlah volume sampah yang terus meningkat. Salah satu solusi alternatif yang dapat dilakukan adalah dengan program bank sampah, yang saat ini sedang gencar-gencarnya dicanangkan oleh pemerintah Kota Metro.

Bank sampah merupakan salah satu metode pengurangan sampah yang memanfaatkan partisipasi masyarakat, Penerapan metode bank sampah di Kota Metro diharapkan dapat mengurangi jumlah timbunan sampah yang dapat diangkut ke TPA. Menurut Ibu Desna (2020) selaku kepala staf bagian bank sampah Dinas Lingkungan Hidup Kota Metro beliau mengatakan pemerintah telah merencanakan pembangunan bank sampah disetiap kelurahan di Kota Metro. Salah satu bank sampah yang berada di bawah naungan Kantor Lingkungan Hidup Kota Metro adalah Bank Sampah Cangkir Hijau yang terletak di Kelurahan Iringmulyo Kecamatan Metro Timur. Menurut pujiyanto (2020) Bank Sampah Cangkir Hijau telah diresmikan oleh Wali Kota Metro pada tahun 2015. Bank Sampah Cangkir Hijau merupakan bank sampah pertama di Kota Metro. Menurut pujiyanto (2020) Bank Sampah Cangkir Hijau merupakan bank sampah yang memiliki jumlah prestasi yang cukup banyak seperti, Juara I Business Plan Competition KSEI Filantropi STAIN Jurai Siwo Metro Tahun 2016, juara II *Business Plan Competition* “Pekan Ekonomi Nasional Sriwijaya II” Tahun 2016, juara II *Business Plan Competition* Se-Sumbagsel dalam Acara Temu Ilmiah Regional dan lain sebagainya dengan terus berkembangannya bank sampah cangkir hijau mengakibatkan peningkatan jumlah pengunjung masyarakat lokal maupun warga asing seperti Konsultan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat dan Konsultan Perancis untuk datang mengunjungi bank sampah tersebut. Adanya bank

sampah ini diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah dan menjadi awal yang baik dari kesadaran masyarakat untuk memulai memilah, mendaur ulang dan memanfaatkan sampah sehingga terwujudnya pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan.

Namun, jika dilihat dari partisipasi masyarakatnya Bank sampah Cangkir Hijau masih kekurangan akan masyarakat yang berpartisipasi. Berdasarkan data yang ada jumlah nasabah di Bank Sampah Cangkir Hijau hanya sebanyak 80 nasabah. Dimana nasabah tersebut merupakan jumlah yang sedikit. Dengan sedikitnya jumlah nasabah yang ada mengakibatkan kurang berjalannya bank sampah tersebut dengan baik. Menurut Erik Pujiyanto (2020) selaku ketua bank sampah beliau mengatakan kenaikan jumlah nasabah setiap tahunnya tidak signifikan. Beliau juga mengatakan Bank Sampah Cangkir Hijau sudah berdiri sejak 5 tahun yang lalu. Jika dibandingkan dengan jumlah nasabah yang ada, jumlah tersebut masih terbilang sangat rendah.

Tingkat keberhasilan dalam suatu bank sampah dilihat dari seberapa besar tingkat partisipasi masyarakat tersebut dalam menangani permasalahan sampah. Keberhasilan bank sampah sangat diperlukan, hal tersebut dikarenakan dengan adanya keberhasilan bank sampah akan membantu pemerintah dalam menangani persoalan persampahan perkotaan. Bank sampah yang baik adalah bank sampah yang memiliki tingkat keaktifan dalam berpartisipasi di masyarakatnya (Mahyudi, Ummah, & Firmansyah, 2018). Salah satu bank sampah yang telah berhasil karena dengan meningkatnya jumlah partisipasi masyarakatnya adalah Bank Sampah Malang. Bank Sampah Malang (BSM) memiliki jumlah nasabah lebih dari 30 ribu nasabah. Banyaknya masyarakat yang ikut berpartisipasi di Bank Sampah Malang mampu mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan oleh Kota Malang sebanyak 2% perharinya dengan begitu diperlukannya jumlah partisipasi masyarakatnya untuk mencapai keberhasilan suatu bank sampah. Sehingga diperlukannya penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat di bank sampah.

1.2 Rumusan Masalah

Bank Sampah Cangkir Hijau memiliki peranan penting dalam mengelola sampah di Kota Metro. Dengan adanya bank sampah tersebut dapat mengurangi jumlah produksi sampah yang akan ditimbun di TPA Karangrejo. Dalam pengelolaan bank sampah membutuhkan kerjasama antara masyarakat dalam pengelolaannya karena jumlah sampah yang diolah bergantung dengan jumlah sampah yang akan diberikan oleh nasabah kepada bank sampah tersebut. Menurut Erik Pujiyanto (2020) kurang maksimalnya peran masyarakat dalam ikut berpartisipasi, menyebabkan sedikitnya jumlah timbunan sampah yang diolah di bank sampah tersebut. Padahal Bank Sampah Cangkir Hijau memiliki banyak prestasi dan terkenal hingga diluar kota. Namun, jumlah masyarakat yang ikut berpartisipasi didalam bank sampah tersebut rendah. Maka perlu dilakukannya identifikasi mengenai faktor-faktor apa saja yang menyebabkan mereka tidak ikut berpartisipasi di bank smapah tersebut. Dari jumlah total masyarakat di Kecamatan Metro Timur, masyarakat yang partisipasi di Bank Sampah Cangkir Hijau hanya berjumlah 80 orang hingga tahun 2020, dimana jumlah tersebut hanya 0,064% dari jumlah total masyarakat yang ada di Kota Metro berdasarkan angka jumlah penduduk Kota Metro tahun 2019 oleh BPS Kota Metro (2019). Jika dibandingkan dengan Bank Sampah Malang (BSM) yang sudah berhasil, Bank Sampah Cangkir Hijau jauh dibandingkan Bank Sampah Malang, menurut Aditya (2019) jumlah nasabah yang berpartisipasi di Bank Sampah Malang sebanyak 3,23% atau 30.000 orang dari total jumlah penduduk di Kota Malang dan 200 instansi pemerintah maupun swasta yang ikut andil dalam berpartisipasi di Bank Sampah Malang (BSM).

Berdasarkan penelitian Tamasulo (2015) ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat untuk ikut berpartisipasi di bank sampah yaitu jenis kelamin, pendidikan, usia, dan mata pencaharian, sedangkan menurut Prastiyangtoro (2017) faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi masyarakat dalam mengelola sampah adalah pengetahuan, keyakinan untuk ikut menciptakan perubahan, manfaat lingkungan dan manfaat ekonomi sehingga untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi masyarakat di Bank Sampah Cangkir Hijau muncul pertanyaan penelitian yaitu:

“Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat di Bank Sampah Cangkir Hijau?”

1.3 Tujuan dan Sasaran

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, adapun tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah: **“Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat di Bank Sampah Cangkir Hijau”** dalam mencapai tujuan tersebut, adapun sasaran penelitian sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi kondisi partisipasi masyarakat di Bank Sampah Cangkir Hijau.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat di Bank Sampah Cangkir Hijau.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat secara teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaatnya sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dalam memberikan sumbangan pemikiran untuk penelitian-penelitian yang akan datang yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dan pengolahan sampah.

1.4.2 Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi pemerintah

Manfaat penelitian yang didapatkan untuk pemerintah yaitu sebagai bahan informasi bagi pemerintah mengenai partisipasi masyarakat di Bank Sampah Cangkir Hijau.

b. Bagi masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah yang lebih mudah dan ramah lingkungan.

c. Bagi pengelola bank sampah

Diharapkan penelitian dapat bermanfaat dalam memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam mengelola bank sampah dan memberikan masukan bagi pengelola untuk meningkatkan partisipasi masyarakatnya.

d. Bagi akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat di bank sampah.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian terdiri dari ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah. Berikut merupakan penjelasan mengenai ruang lingkup penelitian:

1.5.1 Ruang lingkup Materi

Ruang lingkup materi merupakan batasan-batasan konsep dan teori dalam penyusunan penelitian. Secara umum materi yang akan dijelaskan menyangkut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat di Bank Sampah Cangkir Hijau Kecamatan Metro Timur Kota Metro. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diangkat serta tujuan dan sasaran yang ingin dicapai maka batasan materi yang akan dibahas adalah:

1. Mengidentifikasi kondisi partisipasi masyarakat di Bank Sampah Cangkir Hijau dimaksudkan untuk mengetahui apakah mereka sudah partisipasi atau belum, jika belum berpartisipasi, apakah mereka ingin berpartisipasi atau tidak. Partisipasi yang dimaksud adalah keinginan mereka untuk berpartisipasi menjadi nasabah di Bank Sampah Cangkir Hijau.

2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam mengelola bank sampah dimaksudkan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah di bank sampah dengan menggunakan 15 variabel seperti jenis kelamin, umur, lamanya tinggal, jumlah keluarga, pendidikan, status pekerjaan, jenis pekerjaan, pendapatan, sikap, sarana dan prasarana, pengetahuan, manfaat lingkungan, keuntungan ekonomi, peran pemerintah, dan keyakinan untuk ikut serta menciptakan perubahan.

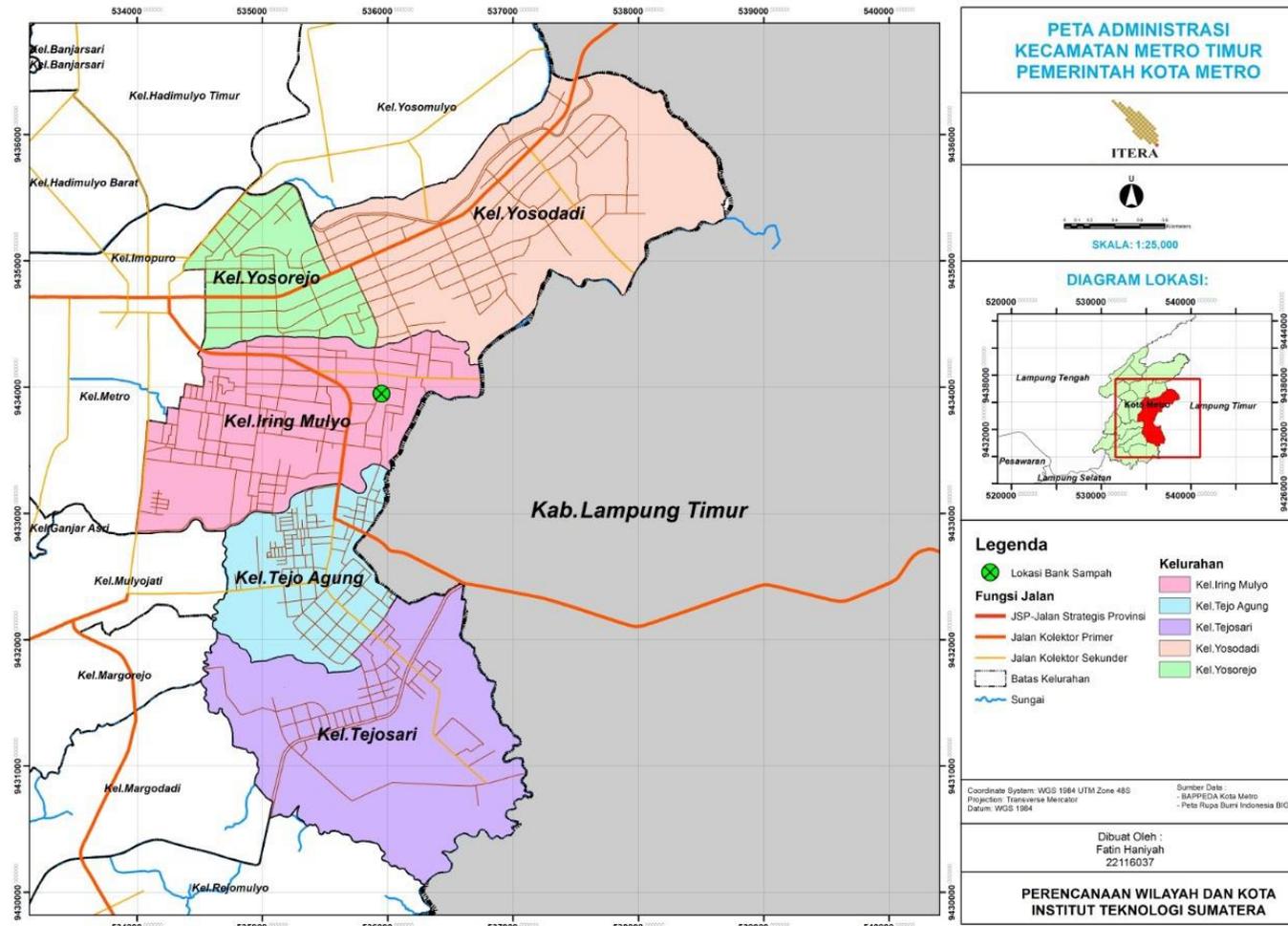
1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah penelitian mengambil lokasi Kecamatan Metro Timur adapun kecamatan ini yang dipilih karena Menurut Desna (2020) Kota Metro memiliki 28 bank sampah yang telah tersebar. Sedangkan Bank Sampah Cangkir Hijau memiliki fokus pelayanan di Kecamatan Metro Timur. Namun, berdasarkan kondisi eksisting Bank Sampah Cangkir Hijau telah melakukan pelayanan nasabah hingga keluar kecamatan. Walaupun begitu fokus pelayanan Bank Sampah Cangkir Hijau tetap berada di Kecamatan Metro Timur. Maka dari itu penelitian ini diperkecil menjadi skala Kecamatan Metro Timur.

Kecamatan Metro Timur terdiri dari beberapa kelurahan antara lain Kelurahan Tejosari, Kelurahan Tejoagung, Kelurahan Iringmulyo, Kelurahan Iringmulyo, Kelurahan Yosorejo, Kelurahan Yosodadi. Adapun batasan wilayah administrasi penelitian sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kecamatan Metro Pusat
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kecamatan Metro Selatan
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kabupaten Lampung Timur
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kecamatan Metro Barat dan Metro Pusat

Untuk lebih jelasnya berikut merupakan peta administrasi Kecamatan Metro Timur.



Sumber : Peneliti,2019

GAMBAR 1.2
PETA ADMINISTRASI KECAMATAN METRO TIMUR

1.6 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang hampir sama dengan penelitian saat ini diantaranya adalah :

TABEL I.1
PENELITIAN TERDAHULU

Nama, Tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
Alfian Dimas Prastiyangtoro (2017)	Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Bank Sampah Gemah Ripah Di Dusun Badegan Desa Bantul Kecamatan Bantul Yogyakarta	Metode Kualitatif	Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah Gemah Ripah di Dusun Badegan Desa Bantul Kecamatan Bantul Yogyakarta yaitu faktor pengetahuan mengenai permasalahan dan pengelolaan sampah, hal ini menjadikan masyarakat sadar bahwa isu mengenai permasalahan sampah ini memunculkan kepedulian sehingga ikut berpartisipasi.	Lokasi Penelitian , Waktu Penelitian, Variabel Penelitian, Metode penelitian
Ragil Agus Prianto (2011)	Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Jombang Kota Semarang	Metode Kuantitatif	Bentuk mekanisme partisipasi masyarakat dalam mengelola bank sampah melalui beberapa tahap yaitu tahap perencanaan, tahap implementasi, tahap pengawasan, dan tahap evaluasi Faktor pekerjaan memiliki hubungan dengan partisipasi masyarakat sedangkan lamanya tinggal memiliki hubungan dengan partisipasi masyarakat karena semakin lama masyarakat tersebut tinggal suatu daerah maka akan	Lokasi Penelitian , Waktu Penelitian, Variabel Penelitian.

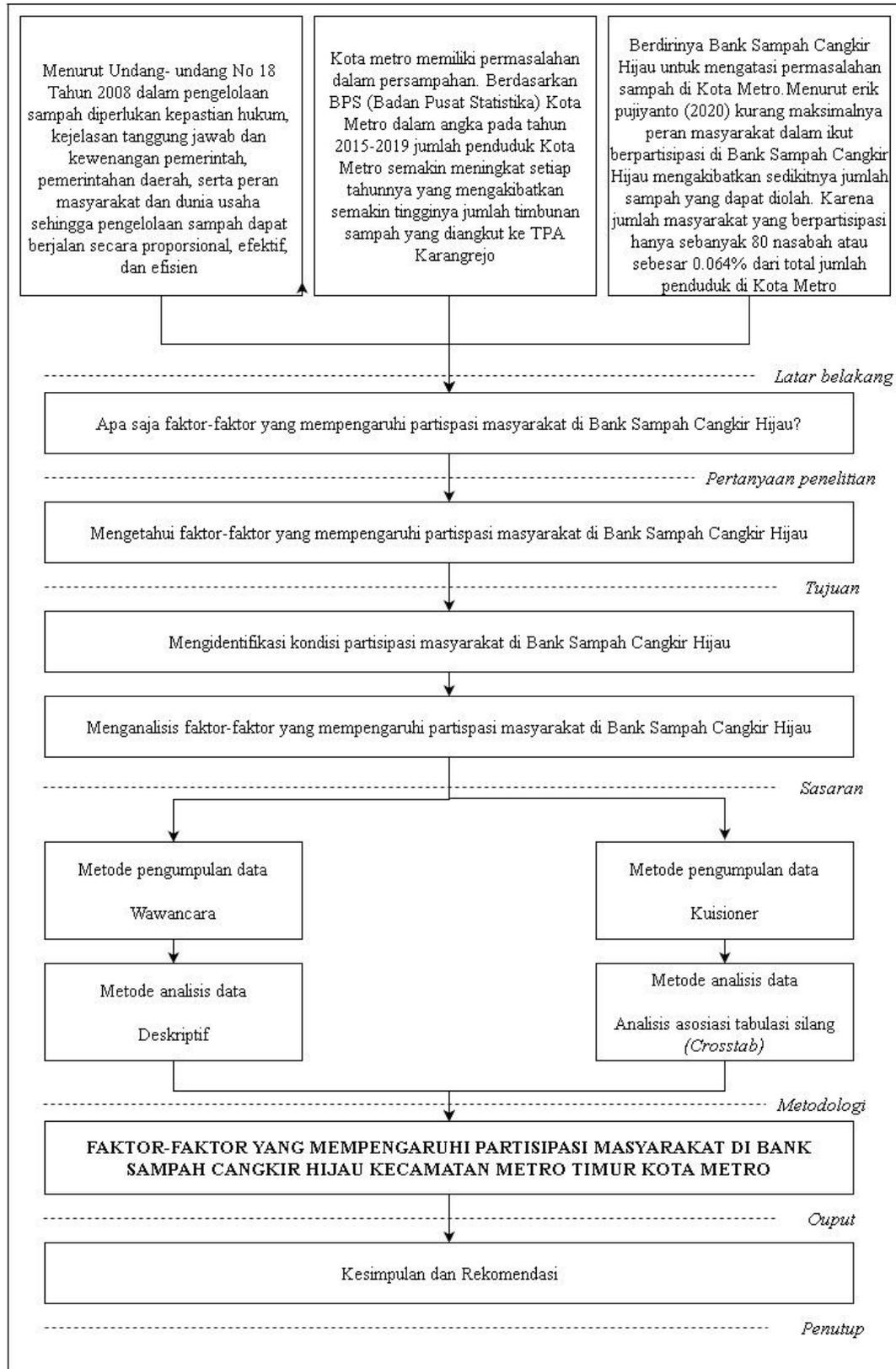
Nama, Tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
			mempengaruhi pengaruh terhadap kehidupan psikologinya.	
Muhlianto M. Tomasolo (2015)	Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Menjalankan Program Bank Sampah Malang (BSM) Kelurahan Polehan, Kota Malang	Metode Kuantitatif	Persentase tingkat partisipasi dari kelompok-kelompok BSM yaitu M 103 J'lita 19% dari jumlah total skor 2035, Kelompok M 46 Berseni 16% dari jumlah total skor 2035, Kelompok M 45 Bersemi 20% dari jumlah total skor 2035, Kelompok M 80 Melati 20% dari jumlah total skor 2035, dan Kelompok M 20 Berhias 25% dari jumlah total skor 2035. Tinggi atau rendahnya partisipasi ini dipengaruhi oleh faktor-faktor partisipasi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan mata pencaharian.	Lokasi Penelitian , Waktu Penelitian, Variabel Penelitian.
Rielisa Ap Hutagaol (2015)	Hubungan Tingkat Partisipasi Dengan Keberlanjutan Program Bank Sampah Pt Ism Tbk	Metode Kualitatif	Tingkat partisipasi pada bank sampah masih rendah. Faktor yang memiliki hubungan dengan partisipasi masyarakat adalah internal dan eksternal, dimana faktor internal berupa tingkat umur, tingkat pendidikan dan lamanya tinggal. Ketiga faktor internal tersebut tidak memiliki hubungan dengan partisipasi masyarakat dalam program bank sampah,	Lokasi Penelitian , Waktu Penelitian, Variabel Penelitian.
Manalu, Chahaya, & Marsaulina (2013)	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Masyarakat Dalam	Metode Kuantitatif	Pendidikan, sikap, dan ketersediaan memilah sampah tidak memiliki keterkaitan dengan partisipasi masyarakat. faktor ketersediaan tempat sampah rumah tangga masyarakat	Lokasi Penelitian , Waktu Penelitian, Variabel Penelitian

Nama, Tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
	Program Bank Sampah Di Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai Kota Medan		memiliki 67% sudah baik namun belum didukung dengan dengan ketersediaan memilih sampah dengan baik, faktor keuntungan bank sampah sebanyak 64% masyarakat sudah merasakannya.	
Ratiabrani, Purbadharmaja (2016)	Partisipasi Masyarakat dalam Program Bank Sampah: Model Logit	Metode Kuantitatif	Masyarakat secara aktif berpartisipasi dari hasil olahan sebanyak 64% ini berarti sebagian masyarakat sudah sadar akan dampak dari timbulnya sampah sedangkan variabel tingkat Pendidikan, pendapatan keluarga, status pekerjaan, dan jumlah anggota keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi masyarakat.	Lokasi Penelitian , Waktu Penelitian, Variabel Penelitian
Putri Iwanda (2019)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah 3r Berbasis Masyarakat Di Kelurahan Sukarame Ii, Kota Bandar Lampung	Metode Kuantitatif	Masyarakat yang ikut berpartisipasi dan menerapkan konsep 3R dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. faktor internal yang mempengaruhi adalah pengetahuan masyarakat mengenai adanya program 3R dan konsep 3R, jumlah pendapatan, tingkat pendidikan, kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan dan pentingnya menerapkan konsep 3R, jenis pekerjaan, dan usia. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi ialah adalah faktor ketersediaan sarana prasarana, Kedua peran pemerintah an sosialisasi	Lokasi Penelitian , Waktu Penelitian, Variabel Penelitian

Sumber : Peneliti, 2019

Penelitian terdahulu ini diperlukan untuk menjadi bukti agar tidak terjadi plagiarisme dengan penelitian sebelumnya. Diharapkan penelitian ini dilakukan untuk melengkapi atau menyempurnakan penelitian sebelumnya. Sehingga keaslian penelitian ini tetap dapat dijaga. Penelitian ini merupakan penelitian terbaru untuk studi kasus di Kota Metro dengan muatan analisis *cross tab*. Penelitian ini menggunakan variabel - variabel yang lebih banyak dan terbaru yang diambil dari beberapa teori maupun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini sehingga dilakukan pemilahan melalui sintesa variabel. Lalu, muncullah variabel-variabel baru yang akan digunakan.

1.7 Kerangka Pemikiran Penelitian

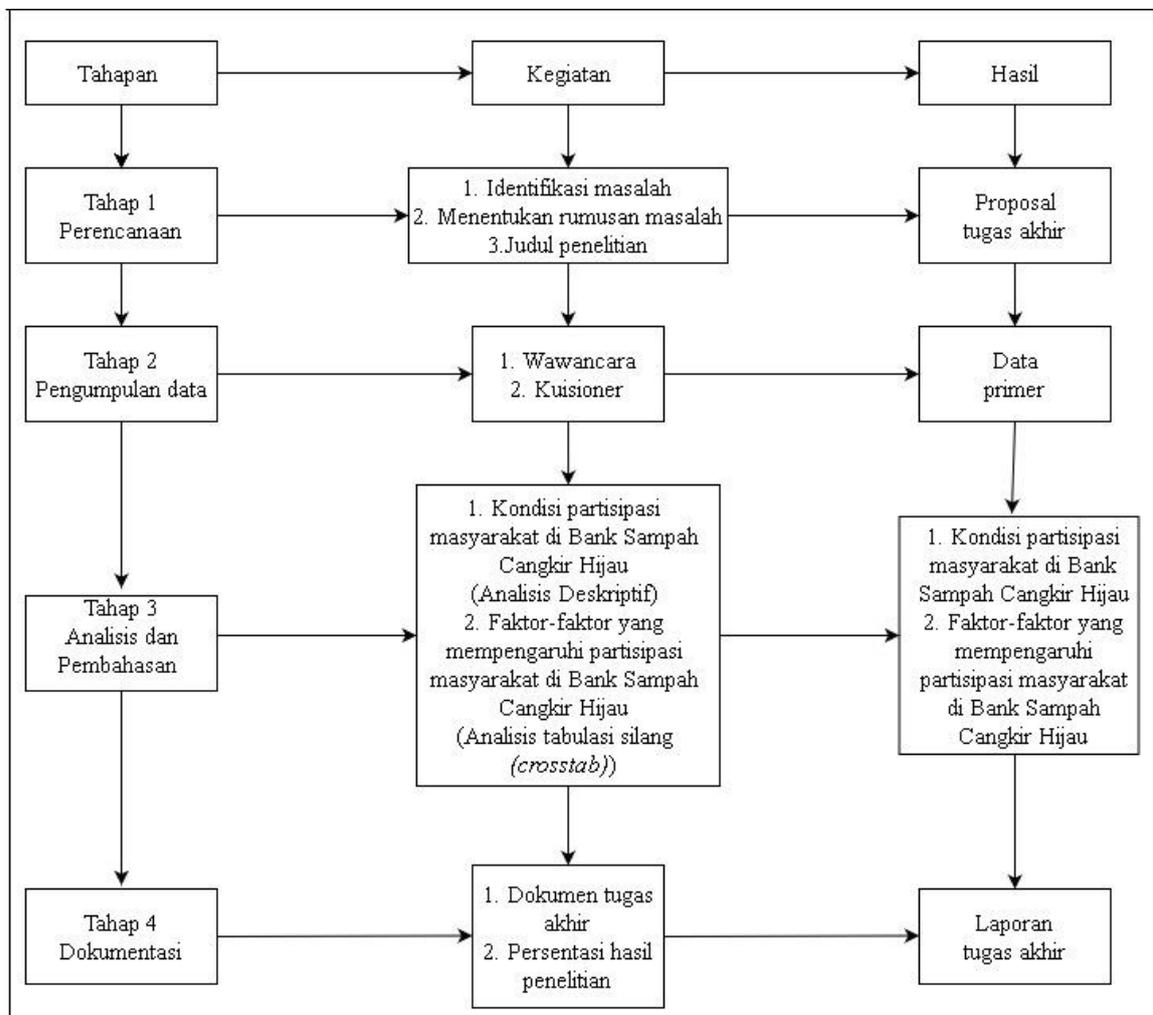


GAMBAR 1.3
KERANGKA PEMIKIRAN PENELITIAN

Dalam penyusunan penelitian, peneliti membuat kerangka penelitian untuk mempermudah keberlangsungan selama penelitian berjalan, berikut kerangka penelitian untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat di Bank Sampah Cangkir Hijau Kecamatan Metro Timur Kota Metro.

1.8 Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian merupakan tahapan-tahapan yang dilakukan pada saat penelitian berlangsung. Tahapan penelitian akan digambarkan dalam bentuk *flowchart*. Berikut merupakan gambar *flowchart* tahapan penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat di Bank Sampah Cangkir Hijau.



Sumber: Peneliti,2020

GAMBAR 1.4
SKEMA KEGIATAN PENELITIAN

1.9 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merupakan proses yang dilakukan saat penelitian, yang terdiri dari metode pendekatan penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

1.9.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deduktif kuantitatif. Pendekatan deduktif merupakan pendekatan yang berdasarkan konseptual/teoritik dengan kemudian disusun berdasarkan empiric Hermawan (2009). Sedangkan jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dimana penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang berisi penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistika atau dengan cara-cara dari kuantifikasi atau pengukuran (Sujarweni, 2019). Penelitian kuantitatif sendiri memiliki tujuan untuk menguji teori yang telah berlaku. Dalam penelitian kuantitatif mengenal adanya populasi dimana dengan adanya populasi tersebut akan meneliti karakteristik objek yang ada di lapangan (Sarmanu, 2017). Hal ini searah dengan penelitian ini yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat di Bank Sampah Cangkir Hijau. Dalam penelitian ini data yang diolah berupa data angka yang kemudian output yang dihasilkan berupa tabel dan diagram. Setelah itu dilakukan verifikasi apakah sudah sesuai dengan teori/konseptual yang digunakan.

1.9.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan. Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode menunjukkan suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan dan sebagainya.

A. Pengumpulan Data Primer

Pengumpulan data primer digunakan untuk memperoleh data secara langsung dari lapangan yang berasal dari sumbernya. Pengumpulan data primer

biasanya berupa kuisisioner, wawancara dan observasi pada penelitian ini data primer yang akan digunakan berupa kuisisioner dan wawancara. Metode wawancara merupakan metode yang dilakukan dengan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang dilakukan kepada narasumber terpercaya atau pejabat-pejabat terkait yang lebih mengerti mengenai kondisi wilayah tersebut (Pontoh dkk,2013). Wawancara digunakan untuk menggali informasi yang lebih mendalam dari responden, setelah dilakukan wawancara maka peneliti akan melakukan transkrip wawancara. Transkrip wawancara merupakan penulisan kembali hasil wawancara yang telah diberikan kepada responden. Wawancara dilakukan kepada pihak pengelola bank sampah untuk mengetahui apa partisipasi masyarakat yang dilakukan terhadap bank sampah tersebut.

Metode kuisisioner merupakan perangkat survei yang telah tersusun dengan pertanyaan-pertanyaan yang memiliki opsi, kuisisioner biasanya memiliki pembahasan yang fokus, singkat dan spesifik (Pontoh dkk, 2013). Kuisisioner pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat di bank sampah melalui variabel-variabel yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini data primer yang digunakan berupa kuisisioner yang akan didistribusikan pada 155 sampel.

a. Metode Perhitungan Jumlah Sampling

Pada sasaran kedua yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat di Bank Sampah Cangkir Hijau dalam menentukan jumlah sampel, menggunakan teknik pengambilan sampel *probability sampling*. *Probability sampling* merupakan teknik metode *sampling* yang mensyaratkan setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel (Hanif & Himawanto, 2017). Saat pengambilan sampel, metode yang digunakan *proportionate clustered random sampling*. *Proportionate clustered random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang mensyaratkan semua populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel dengan metode yang memperhatikan unsur-unsur atau kelompok-kelompok tertentu.

Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistika) Kecamatan Metro Timur dalam angka 2019 jumlah usia produktif di Kecamatan Metro Timur adalah 29.033. Apabila mengacu kepada kaidah perhitungan menggunakan rumus slovin dengan menggunakan tingkat keberartian 10% maka jumlah sampel yang akan digunakan adalah 100 responden. Jumlah responden ini kemudian akan disebarkan ke seluruh wilayah Kecamatan Metro Timur yang telah dibagi ke dalam beberapa kelompok wilayah berdasarkan blok perumahan yang dimiliki. Pembagian responden terhadap blok dilakukan dengan menggunakan pendekatan *systematic random sampling*. *Systematic random sampling* merupakan teknik pengumpulan data dimana sampel pada penelitian yang diambil akan diklasifikasikan dalam beberapa kelompok. Pada penelitian ini akan diberikan penomoran pada setiap kelompok blok, dan dilakukan penentuan responden dari setiap kelompok. Namun setelah dilakukan penentuan jumlah responden, terdapat beberapa blok dengan kepadatan penduduk cukup tinggi yang belum terwakilkan untuk dijadikan sampel, oleh karena itu peneliti menambah jumlah responden menjadi 155 dan menurunkan keberartian perhitungan jumlah sampel menjadi 8%. Adapun perhitungan sampel pada 9% dan 10% akan dijelaskan pada lampiran. Berikut merupakan perhitungan slovin dengan tingkat keberartian 8% :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel minimal

N : Jumlah populasi

E : Error (92% atau 0,08)

Berdasarkan rumus slovin, sampel yang diambil penelitian adalah :

$$n = \frac{29.033}{29.033 (0,08)^2}$$

$$n = \frac{29.033}{186,9}$$

$$n = 155,4 = 155 \text{ sampel}$$

Pada penelitian ini pengambilan sampel tidak dilakukan 2 kali pada rumah yang sama dan sampel merupakan penduduk Kecamatan Metro Timur. Penyebaran kuisioner dilakukan dengan masyarakat yang memiliki usia produktif dari usia 15-64 tahun. Berdasarkan Kecamatan Metro Timur dalam angka 2019 jumlah usia produktif di Kecamatan Metro Timur adalah 29.033.

Dalam menghitung pembagian distribusi sampel secara proporsional dilakukan menggunakan asumsi, hal tersebut dikarenakan tidak adanya jumlah data usia produktif per kelurahan sehingga dilakukan proporsi menggunakan penafsiran yang didasarkan pada jumlah penduduk usia produktif di Kecamatan Metro Timur. Berikut merupakan rumus pembagian proporsi distribusi sampel pada penelitian:

a) Jumlah Penduduk produktif per kelurahan

$$\frac{\text{Jumlah penduduk per kelurahan}}{\text{Jumlah penduduk per kecamatan}} \times \text{jumlah penduduk usia produktif}$$

b) Sampel

$$\text{Sampel} = \frac{\text{Jumlah penduduk produktif per kelurahan}}{\text{jumlah penduduk usia produktif per kecamatan}} \times 100\%$$

c) Hasil proporsi sampel

$$\text{Hasil proporsi sampel} = \text{sampel} \times 155$$

Berikut merupakan tabel distribusi sampel penelitian:

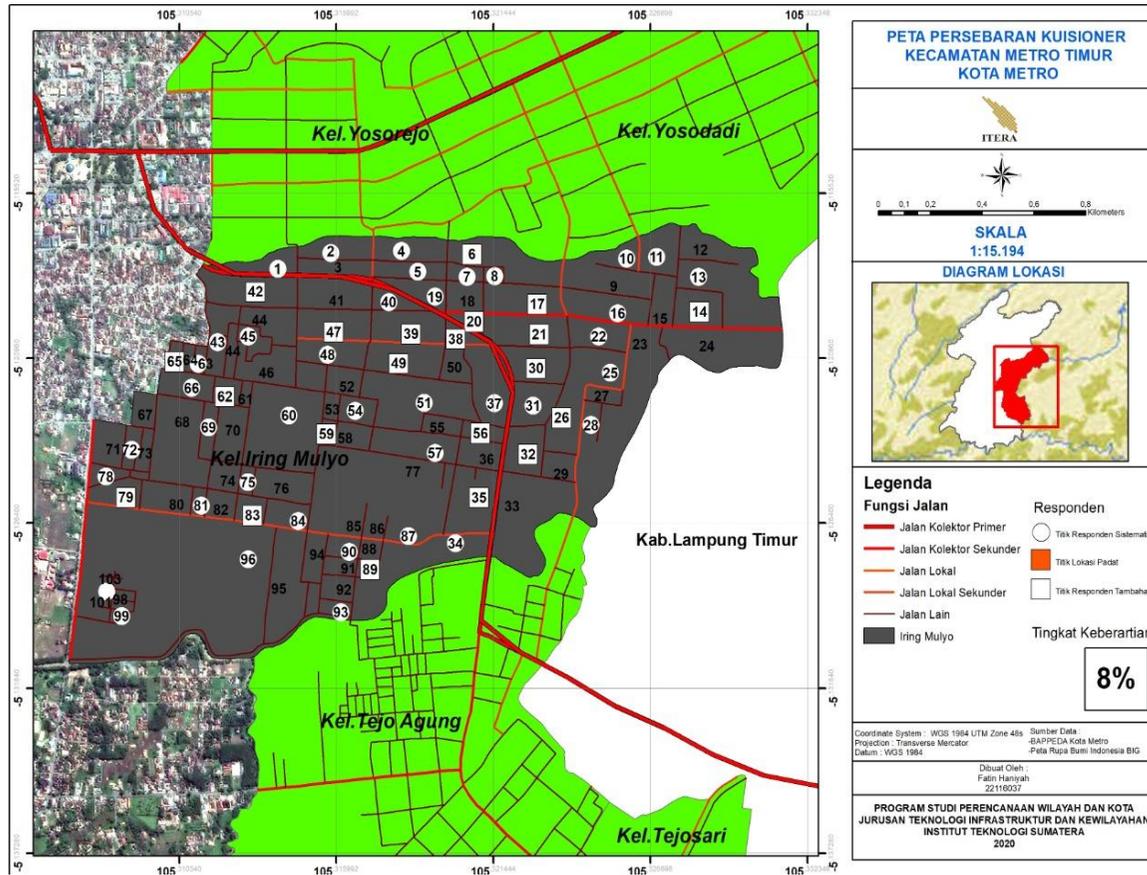
TABEL I.2
DISTRIBUSI SAMPEL PENELITIAN

No	Kelurahan	Jumlah Penduduk Per kelurahan	Sampel (%)	Hasil Proporsi Sampel
1	Tejosari	2.089	7,2	11
2	Tejoagung	4.150	14,3	22

No	Kelurahan	Jumlah Penduduk Per kelurahan	Sampel (%)	Hasil Proporsi Sampel
3	Iringmulyo	11.259	38,8	60
4	Yosorejo	5.568	19,2	30
5	Yosodadi	5.967	20,6	32
Jumlah		39.678	100	155

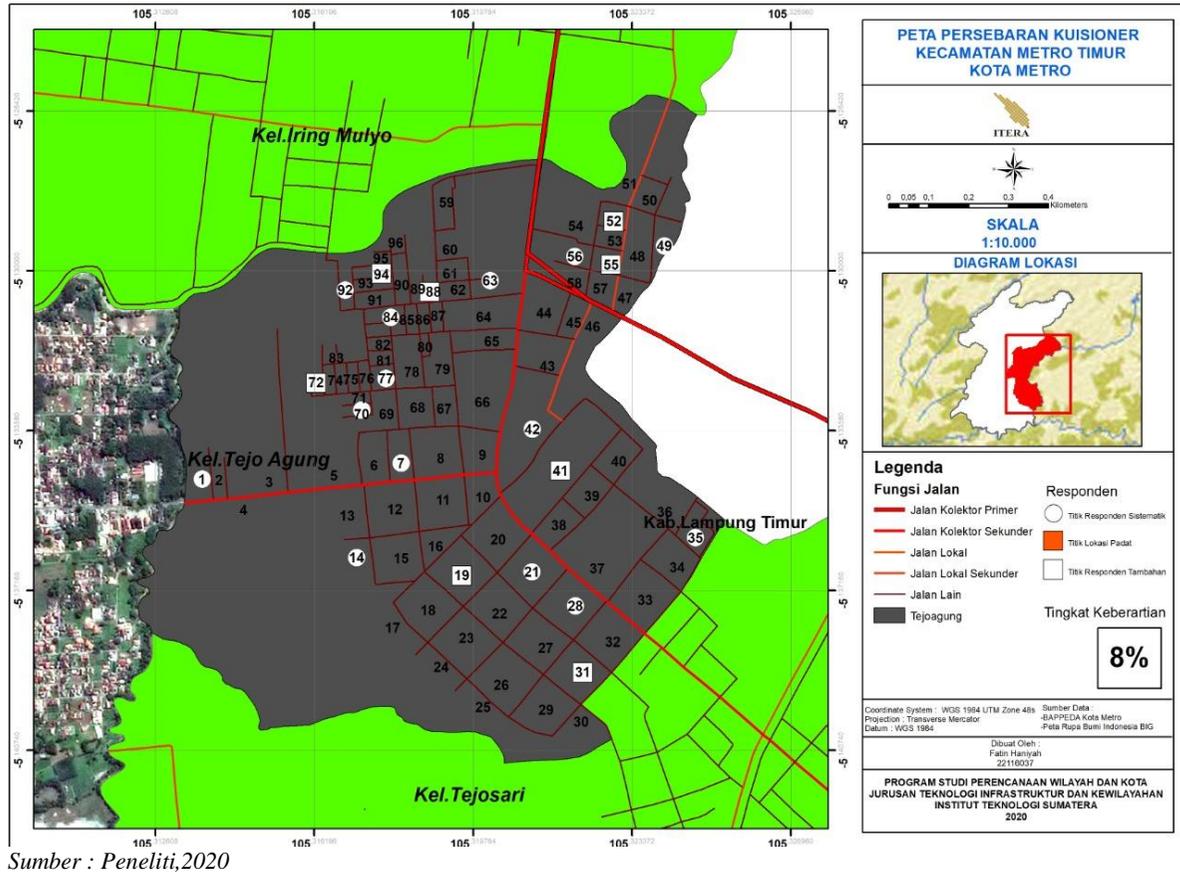
Sumber: Peneliti, 2019

Berikut merupakan peta persebaran sampel di Kecamatan Metro Timur :

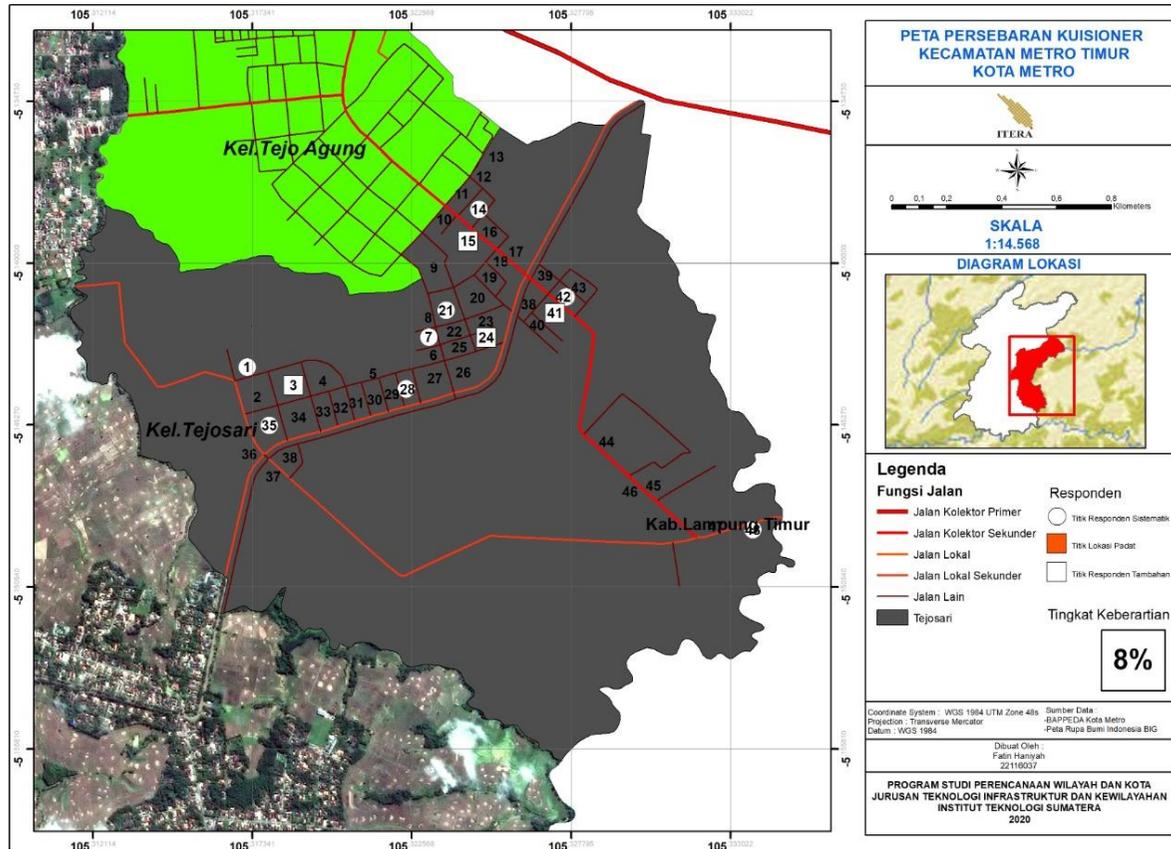


Sumber : Peneliti,2020

**GAMBAR 1.5
 PETA PERSEBARAN KUISIONER KELURAHAN IRINGMULYO**

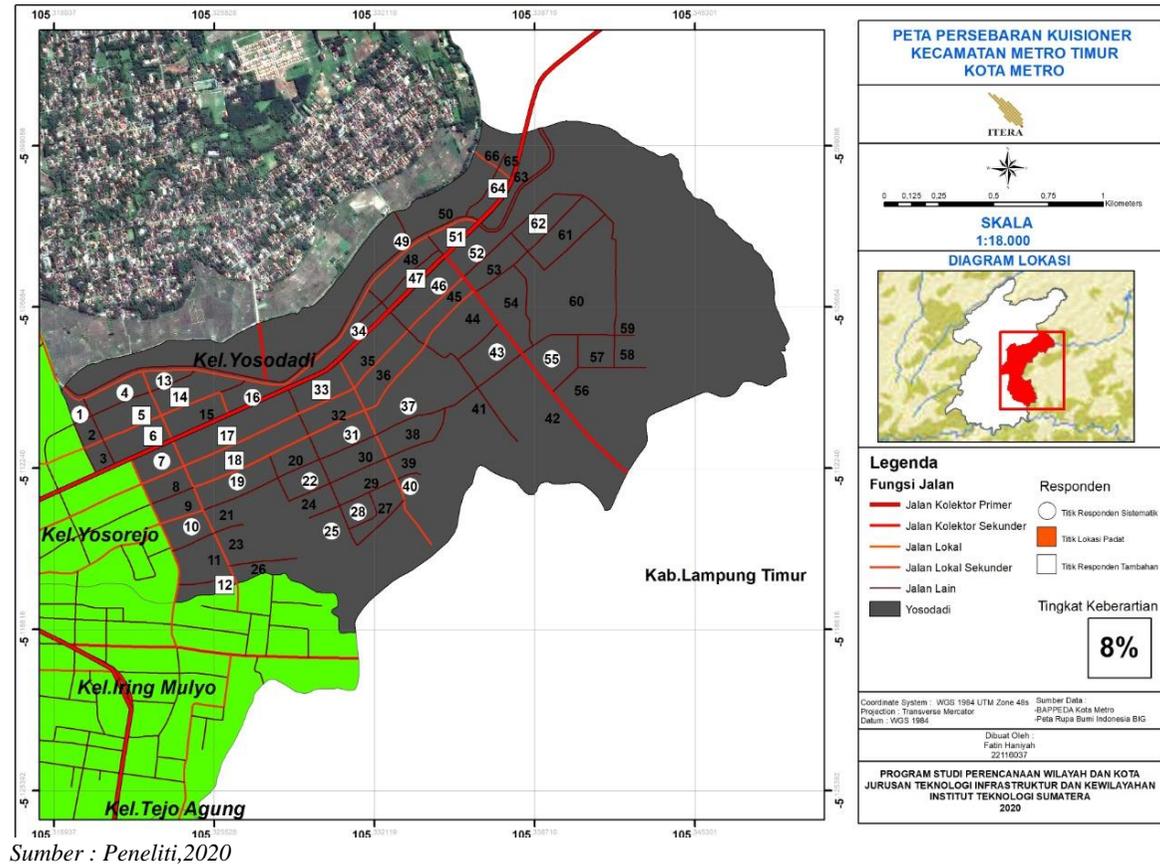


**GAMBAR 1.6
 PETA PERSEBARAN KUISIONER KELURAHAN TEJOAGUNG**

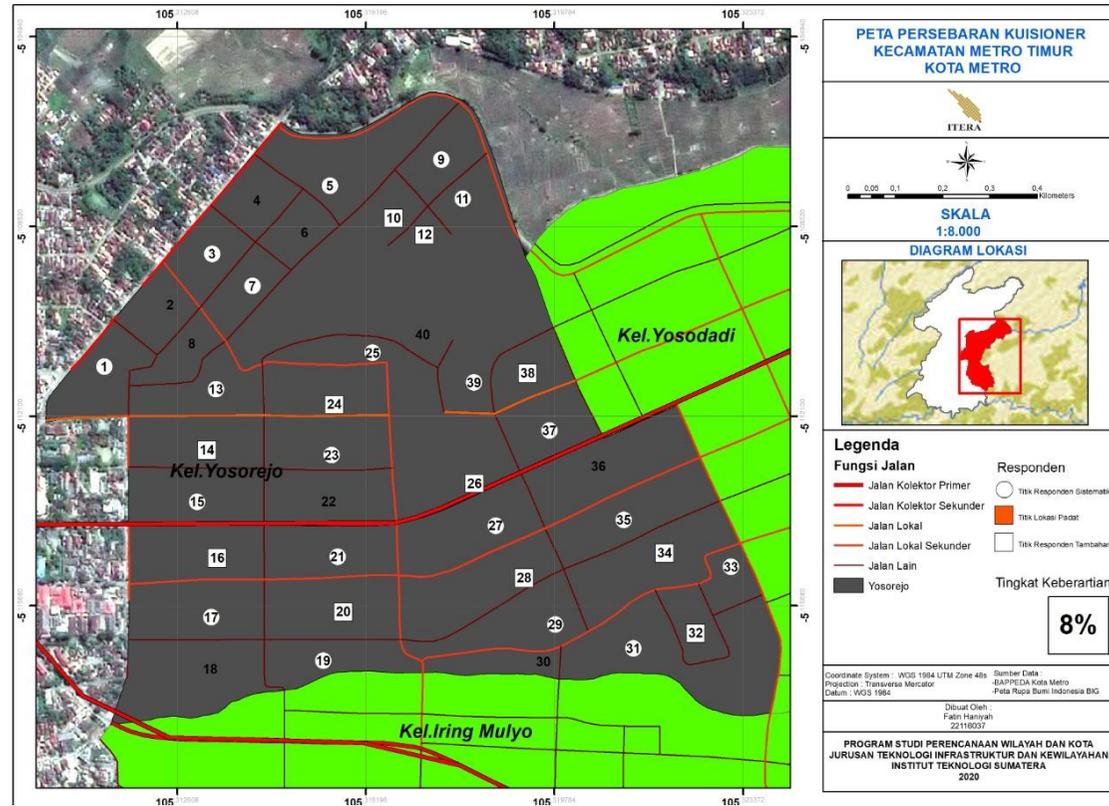


Sumber : Peneliti,2020

GAMBAR 1.7
PETA PERSEBARAN KUISIONER KELURAHAN TEJOSARI



**GAMBAR 1.8
 PETA PERSEBARAN KUISIONER KELURAHAN YOSODADI**



Sumber : Peneliti,2020

**GAMBAR 1.9
PETA PERSEBARAN KUISIONER KELURAHAN YOSODADI**

B. Metode pengumpulan data sekunder

Data sekunder merupakan data-data yang telah tersedia sebelumnya. Data-data sekunder yang dimaksud adalah peraturan-peraturan terkait yang masih berlaku, data menurut Pontoh dkk, (2013) Secara umum, ada dua jenis cara survei data sekunder yang dilakukan yaitu :

- 1) Data sekunder yang terdapat pada literatur yang dapat dicari melalui internet maupun perpustakaan seperti dokumen mengenai Undang-undang, buku statistika, jurnal, tesis, skripsi, serta media internet. Dokumen yang digunakan merupakan dokumen yang memiliki topik yang serupa dengan penelitian ini.
- 2) Data sekunder yang dimiliki oleh instansi tertentu seperti Dinas Lingkungan Hidup yaitu dokumen rencana pengembangan bank sampah di setiap kelurahan di Kota Metro.

TABEL I.3
KEBUTUHAN DATA

No	Sasaran	Data	Teknik Pengumpulan Data	Tahun	Sumber	Metode	Keluaran
1.	Mengidentifikasi kondisi partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah di Bank Sampah Cangkir Hijau Kecamatan Metro Timur Kota Metro	1. Berpartisipasi atau tidak 2. Mau berpartisipasi atau tidak	Kuisisioner Wawancara	Terbaru Terbaru	Masyarakat Pengelola Bank Sampah	Deskriptif	Kondisi partisipasi masyarakat di Bank Sampah Cangkir Hijau
2.	Mengidentifikasi Faktor-Faktor yang mempengaruhi bentuk partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah di Bank Sampah Cangkir	1. Jenis Kelamin 2. Umur 3. Lamanya tinggal 4. Jumlah Keluarga 5. Pendidikan 6. Status Pekerjaan 7. Jenis Pekerjaan 8. Pendapatan 9. Sikap 10. Sarana dan prasarana	Kuisisioner	Terbaru	Masyarakat	Analisis Tabulasi Silang	Faktor-Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dan keinginan masyarakat untuk ikut berpartisipasi di Bank Sampah Cangkir Hijau

No	Sasaran	Data	Teknik Pengumpulan Data	Tahun	Sumber	Metode	Keluaran
	Hijau Kecamatan Metro Timur Kota Metro	11. Pengetahuan bank sampah 12. Manfaat lingkungan dengan adanya bank sampah 13. Keuntungan adanya bank sampah 14. Peran pemerintah 15. Keyakinan Untuk Ikut Serta Menciptakan Perubahan					

Sumber: Peneliti, 2019

1.9.3 Metode Analisis data

Metode analisis data merupakan metode yang digunakan untuk melakukan pengelolaan data setelah data terkumpul. Setelah data terkumpul akan diolah menjadi satu dan akan menjawab tujuan dan sasaran yang akan diteliti. Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis asosiasi tabulasi silang (*crosstab*). Berikut ini penjelasan mengenai setiap metode yang akan dianalisis pada setiap sasaran penelitian.

Sasaran 1 : Mengidentifikasi kondisi partisipasi masyarakat di Bank Sampah Cangkir Hijau

Pada sasaran pertama penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui kondisi partisipasi masyarakat di Bank Sampah Cangkir Hijau. Analisis deskriptif dapat digunakan untuk membantu memberikan penjelasan yang akurat serta sistematis dalam menggambarkan terkait data-data kondisi lapangan berdasarkan responden yang kita pilih. Pada analisis deskriptif juga menggunakan *chart milestone* untuk membantu penjabaran analisis yang mengenai kondisi partisipasi di Bank Sampah Cangkir Hijau. Analisis deskriptif ini dilakukan setelah data-data wawancara kepada pihak pengelola bank sampah telah terkumpul.

Sasaran 2 : Mengidentifikasi Faktor-Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat di Bank Sampah Cangkir Hijau

Pada sasaran kedua peneliti menggunakan analisis asosiasi, analisis asosiasi digunakan untuk menguji dua variabel atau lebih pada sampel yang berlaku pada seluruh populasi yang diambil sampel. Analisis asosiasi dilakukan menggunakan metode tabulasi silang (*crosstab*). Analisis tabulasi silang (*crosstab*) yaitu metode analisis statistik yang digunakan untuk melihat keterkaitan atau hubungan antara dua variabel yang terdapat pada baris dan kolom untuk mencari *ODDS Ratio (OR)* (Yuandari & Rahman, 2014). Selain itu analisis tabulasi silang juga bermanfaat dalam perencanaan wilayah dan kota dalam menentukan hubungan antara dua variabel, penentuan hubungan ini digunakan untuk menganalisis dan menentukan tindakan pada tahap selanjutnya. Analisis tabulasi silang digunakan apabila data yang peroleh berasal dari data survei primer lapangan (Indratno & Irwansyah,

1998). Oleh karena itu, analisis ini dapat digunakan dalam menentukan antara partisipasi masyarakat dengan program bank sampah di Kota Metro dengan studi literatur penelitian sebelumnya dan teori yang ada.

Selanjutnya analisis dilakukan melalui aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Selain hasil dari tabulasi silang, maka hasil yang akan diperoleh juga berupa nilai *chi square*. Uji *chi square* merupakan salah satu alat statistik untuk menganalisis pada tabulasi silang, uji *chi square* didalam SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) terdiri dari dua jenis yaitu uji *chi square* untuk menunjukkan kecenderungan dengan deskriptif dan uji *chi square* untuk menguji hipotesis komparatif (Gani & Amalia, 2015). Sedangkan, pada penelitian ini uji *square* yang dilakukan adalah uji *chi square* untuk menguji hipotesis komparatif. Dimana, hipotesis komparatif merupakan dugaan yang mempertanyakan perbandingan atau komparasi antara dua variabel, dan skala data yang digunakan oleh kedua variabel adalah nominal. Apabila dari 2 variabel tersebut ada salah satu variabel yang bukan skala nominal maka dilakukan uji *chi square* dengan merujuk bahwa yang harus digunakan pada derajat yang paling rendah. Pada uji *chi square* ini nantinya akan menguji mengenai ada tidaknya hubungan antara dua variabel yaitu antara partisipasi masyarakat dengan variabel yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini terdapat hipotesis yang digunakan sebagian dasar kesimpulan terhadap penelitian yaitu sebagai berikut :

Ho = Tidak ada Hubungan antara variabel yang digunakan dengan Partisipasi masyarakat di Bank Sampah Cangkir Hijau

H1 = Ada hubungan antara variabel yang digunakan dengan partisipasi masyarakat di Bank Sampah Cangkir Hijau

Jika nilai *Chi Square* hitung < nilai *Chi Square* tabel, dan nilai signifikansi yang digunakan > 0,05 maka Ho diterima. Jika nilai *Chi Square* hitung > nilai *Chi Square* tabel, dan nilai signifikansi yang digunakan < 0,05 maka Ho ditolak dan H1 diterima.

Nilai *Chi Square* hitung didapatkan dari hasil output pada SPSS bagian tabel *Pearson Chi-Square*. Sedangkan nilai *Chi Square* tabel didapatkan dengan tingkat

signifikansi (α) 0,05 dan derajat kebebasan (df). Setelah diketahui hubungan variabel, dapat dilihat ukuran asosiasi atau hubungan antara kedua variabel tersebut. Maka dilakukan penentuan ukuran asosiasi *chi square* menggunakan *cramm's v*. Koefisien *creamers v* dapat digunakan apabila tabel tersebut berbentuk lebih dari 2x2 untuk dapat melihat kekuatan hubungan antara variabel partisipasi masyarakat di Bank Sampah Cangkir Hijau dengan variabel yang ada lainnya dapat dilihat melalui tabel berikut :

TABEL I.4
INTERPRESTASI TERHADAP KORELASI

Rentang Nilai Koefisien Korelasi	Tingkat Kerentangan Hubungan
0	Tidak ada korelasi antara dua variabel
>0 - 0,25	Korelasi sangat lemah
>0 ,25 – 0,5	Korelasi cukup
>0,5 – 0,75	Korelasi kuat
>0,75 – 0,99	Korelasi sangat kuat
1	Korelasi sempurna

Sumber : Sarwono (2006)

1.10 Sistematika Laporan

Dalam mempermudah penyusunan penelitian, peneliti membuat sistematika laporan yang terdiri dari 5 bab, diantaranya :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah ,tujuan dan sasaran penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup, keaslian penelitian, kerangka penelitian, metodologi penelitian serta sistematika laporan yang menunjukkan alur dalam penelitian yang akan diteliti.

BAB II KAJIAN LITERATUR

Pada bab ini dijelaskan mengenai teori-teori yang dipakai seperti permasalahan sampah perkotaan, pengelolaan sampah perkotaan, partisipasi masyarakat dalam bank sampah dan sintesa penelitian

yang digunakan untuk menentukan dan menetapkan variabel-variabel dari penelitian yang akan digunakan.

BAB III GAMBARAN WILAYAH STUDI

Pada bab ini dijelaskan mengenai gambaran umum wilayah penelitian seperti gambaran umum wilayah Kota Metro, gambaran umum Kecamatan Metro Timur, kondisi secara umum pengelolaan sampah, kondisi umum Bank Sampah Cangkir Hijau serta gambaran umum sampel penelitian.

BAB IV FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PARTISIPASI MASYARAKAT DI BANK SAMPAH CANGKIR HIJAU

Pada bab ini dijelaskan mengenai hasil penelitian yang diambil dari data-data yang telah didapatkan yaitu kondisi partisipasi masyarakat di Bank Sampah Cangkir Hijau, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat di Bank Sampah Cangkir Hijau dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keinginan masyarakat untuk partisipasi masyarakat di Bank Sampah Cangkir Hijau.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini dijelaskan mengenai kesimpulan dan rekomendasi terhadap penelitian yang telah dilakukan. Didalamnya terdapat temuan studi ,kesimpulan penelitian, rekomendasi, keterbatasan studi, serta studi lanjutan penelitian yang telah dilakukan.